

BAB III

Metode Penelitian

A. Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Temanggung yang akan dapat memberikan respon tentang pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, motivasi dan kesadaran perpajakan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Karena penulis meneliti langsung variabel-variabel pada penelitian ini, dengan instrument penelitian berupa kuesioner. sumber data primer dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui kuisisioner yang diisi oleh responden wajib pajak pelaku UMKM.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Temanggung. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung.

Teknik penentuan sampel menggunakan *incidental sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode survey langsung dengan memberikan kuisisioner kepada wajib pajak orang pribadi maupun badan. Kuisisioner yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur kepatuhan wajib pajak.

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 poin. Skala likert adalah suatu skala psikometri yang sangat umum digunakan di dalam kuisisioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Eliyani (1989) dalam Jatmiko (2006) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak diidentifikasi sebagai memasukkan dan melaporkan kepada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang, dan membayar pajak pada waktunya tanpa tindakan pemaksaan. Ketidakpatuhan wajib pajak timbul kalau salah satu syarat definisi tidak terpenuhi.

Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang mengitung pajak dalam jumlah yang benar, selalu mengisi SPT sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu dan tidak pernah mendapat teguran dari Dirjen Pajak.

Variabel ini mengambil dari penelitian Fatmawati (2015) yang menggunakan daftar pertanyaan kuisisioner meliputi:

1. WP mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP
2. WP melakukan pencatatan pendapatan dari usaha
3. Pencatatan administrasi merupakan bagian penting
4. WP tidak membayar pajak karena tidak tahu
5. WP membayar kekurangan pajak sebelum pemeriksaan

2. Variabel Independen

a. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan mengenai perpajakan adalah hal penting dalam menentukan sikap perpajakan dan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pengetahuan pajak merupakan informasi pajak yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan tindakan yang terkait dengan perpajakan.

Variable ini mengambil dari penelitian Trisnawati (2015) yang menggunakan daftar pertanyaan kuisisioner sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM wajib memiliki NPWP
2. WP mengetahui hak dan kewajiban perpajakan
3. WP dikenakan sanksi jika tidak melakukan kewajiban perpajakan
4. Pajak dihitung berdasarkan omset dikali tarif yang berlaku
5. Pengetahuan perpajakan diperoleh dari sosialisasi yang dilakukan pemda

b. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Menurut Rohmawati, Prasetyono dan Yuni (2013) Pajak digunakan untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat.

Semakin banyak sosialisasi perpajakan yang dilakukan dan semakin sering wajib pajak mengikuti kegiatan sosialisasi perpajakan, diharapkan wajib pajak dapat memahami mengenai ketentuan perpajakan.

Variabel ini mengambil dari penelitian Yohannah (2012) yang menggunakan daftar pertanyaan kuisisioner meliputi:

1. WP senang ketika ada sosialisasi pajak oleh KPP
2. WP sering mengikuti penyuluhan pajak
3. WP sering melihat media sosialisasi melalui TV
4. WP mengerti materi pada saat sosialisasi pajak
5. Sosialisasi perpajakan efektif

c. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan pemberian sanksi bagi wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Sanksi perpajakan terdiri dari sanksi berupa bunga, sanksi berupa kenaikan, sanksi berupa denda dan sanksi pidana.

Variabel ini mengambil dari penelitian Irmawati (2015) yang menggunakan daftar pertanyaan kuisisioner meliputi:

1. Sanksi pajak cukup berat
2. Sanksi pajak merupakan sarana mendidik wajib pajak
3. Sanksi pajak dikenakan tanpa toleransi
4. Sanksi pajak sesuai besar kecilnya pelanggaran

5. Sanksi pajak dapat dinegosiasikan

d. Motivasi

Motivasi wajib pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang, atau menggerakkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat waktu dan tepat jumlah (Istanto, 2010).

Variabel ini mengambil dari penelitian Ghoni (2012) yang menggunakan daftar pertanyaan kuisisioner meliputi:

1. WP melaksanakan prosedur pajak sesuai dengan peraturan
2. WP tidak melakukan manipulasi agar beban pajak tidak besar
3. WP bersedia memberikan data dalam proses pemeriksaan pajak
4. WP berusaha memahami ketentuan peraturan perpajakan
5. WP senang membayar pajak karena merupakan kewajiban

e. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak didefinisikan sebagai keadaan suatu sikap sadar mengetahui atau mengerti terhadap fungsi pajak yang menimbulkan konsekuensi untuk membayar pajaknya dengan benar (Sulistyowati, 2012). Penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajiban dalam membayar pajak.

Variabel ini mengambil dari penelitian Trisnawati (2015) yang menggunakan daftar pertanyaan kuisisioner meliputi:

1. WP paham bahwa pajak menjadi sumber penerimaan terbesar daerah
2. WP yakin bahwa pajak digunakan untuk pembangunan daerah
3. Tindakan WP yang tidak sesuai akan merugikan daerah
4. Penundaan membayar pajak akan merugikan keuangan daerah
5. Kesadaran WP bahwa kepatuhan pajak berarti berpartisipasi terhadap penyelenggaraan negara

G. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistic yang bertujuan memberikan penjelasan atau informasi mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih sehingga pemahaman akan ciri-ciri yang khusus dari kelompok data tersebut diketahui. Statistic deskriptif memberikan gambaran suatu data yang pengukurannya mencakup nilai rata-rata , nilai minimum dan nilai maksimum (Ghozali, 2011)

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Untuk menguji validitas data, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan *alpha* 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan one shot, yaitu pengukuran yang hanya dilakukan sekali, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha dengan kriteria jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70 maka dapat dikatakan data tersebut reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2011).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi berganda yang dilakukan telah terdistribusi secara normal (normalitas) dan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui atau mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pedoman untuk melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. Nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel independen dalam model regresi berganda. Model regresi yang baik adalah ketika variabel-variabel independennya ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi terjadinya multikolonearitas, dapat dilihat dari nilai R^2 . Jika multikolonearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir signifikan.

Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

1. Jika $TOL > 0,10$ atau $VIF < 10$, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika $TOL < 0,10$ atau $VIF > 10$, maka antar variabel bebas terjadi multikolinieritas yang tidak dapat di toleransi dan variabel dikeluarkan dari model regresi agar hasil tidak bias.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika varians satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas). Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang ada tidak heteroskedastisitas.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan

untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, motivasi dan kesadaran perpajakan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak badan.

Persamaan umum regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan WP
a	= Nilai konstan
b	= Koefisien arah regresi
e	= Kesalahan (Error)
X ₁	= Pengetahuan perpajakan
X ₂	= Sosialisasi perpajakan
X ₃	= Sanksi perpajakan
X ₄	= Motivasi
X ₅	= Kesadaran wajib pajak

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara Nol sampai dengan Satu. Nilai R² yang mendekati Satu atau sama dengan Satu

mengisyaratkan bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, R^2 untuk data cross section relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2006).

3. Uji Nilai F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Untuk kepentingan pengambilan keputusan maka digunakan *significance level* 0,05 (5%). Ketentuan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan)

4. Uji Nilai t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Secara parsial, variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Secara parsial, variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.